

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**ANALISIS KOMUNIKASI KELUARGA ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK-  
ANAKNYA DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MEROKOK ANAK  
REMAJA USIA 12-18 TAHUN  
(Studi Didesa Kebun Lado, Kec Singingi, Kab Kuantan Singingi)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**BOBY ANDIKA**

NPM : 169110076

Program Studi : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bobby Andika  
NPM : 169110076  
Bidang Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : Analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12-18 tahun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian yang saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan tim komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Yang menyatakan



Bobby Andika

## MOTTO

**Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti.**

**Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton**

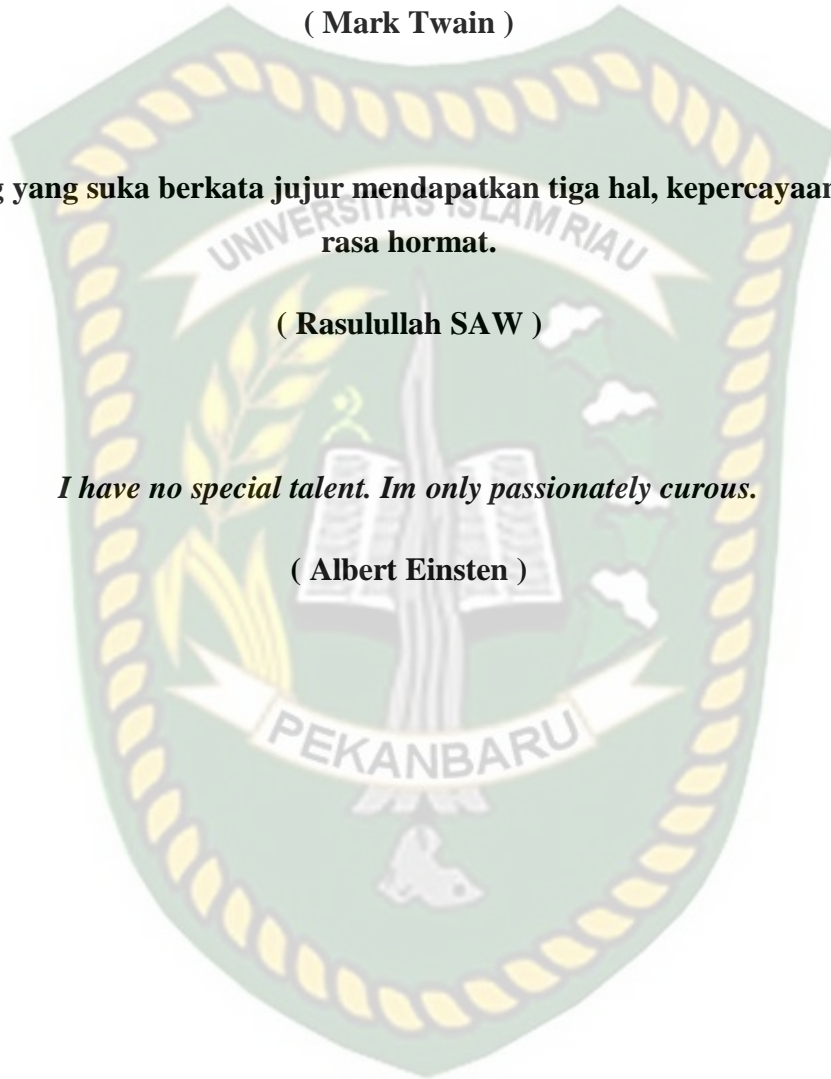
**( Mark Twain )**

**Orang-orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal, kepercayaan, cinta, dan rasa hormat.**

**( Rasulullah SAW )**

*I have no special talent. Im only passionately curious.*

**( Albert Einsten )**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan usulan penelitian yang berjudul **Analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12-18 tahun.**

Pada kesempatan ini juga penulis tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis baik moril maupun materi guna menyelesaikan penulisan usulan penelitian ini, antara lain :

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku rektor Univeritas Islam Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam membina ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Dr. Muhd Ar Imam Riauan, S.Sos, M.I.Kom selaku dekan fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan usulan penelitian ini.
3. Dr, Fatmawati S.IP, MM selaku ketua program studi fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Dr. Abdul Aziz, M.Si (Alm) dan Yudi Daherman, M.I.Kom yang telah membimbing penulis dan Seluruh dosen fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan ilmu kepada penulis.
5. Terkhusus kepada orang tua ayahanda Yandri Marizal dan ibunda Yusmawati yang telah memberikan doa restu, semangat dan limpah rahmat kasih sayang tiada henti untuk penulis sehingga penulis sampai pada tahap saat ini.
6. Dan Teman teman yang telah bersedia membantun penulis dalam melakukan segala urusan yang bersangkutan dengan skripsi, penulis berterimakasih banyak kepada teman teman yang telah membantu penulis.

Dalam penelitian ini mungkin terdapat kesilafan dan kekurangan dalam penulisan atau dari materi, maka penulis mengharapkan saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan usulan penelitian yang akan menjadi skripsi ini. Semoga ini dapat memberikan sesuatu manfaat, *amin ya robbal alamin.*

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Boby Andika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING</b> .....	
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>SURAT PESEMBAHAN</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
A. Kajian literatur.....	10
1. Komunikasi.....	10
2. Komunikasi Interpersonal.....	12
3. Komunikasi keluarga.....	21
4. Perilaku Merokok.....	27
B. Definisi Operasional.....	32
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43

G. Teknik Analisis Data .....	44
-------------------------------	----

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....**

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian .....	46
a. Profil Desa Kebun Lado .....	46
b. Visi Dan Misi Desa Kebun Lado .....	47
c. Batas wilayah.....	48
d. Kondisi iklim .....	49
e. Profil Informan.....	50
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Hasil Wawancara .....	52
C. Pembahasan Penelitian .....	56

**BAB V PENUTUP.....**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**IDENTITAS PENELITI.....**

**DAFTAR PERTANYAAN.....**

**LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	40
Tabel 4.1 Nama desa Kuantan singingi.....	48
Tabel 4.2 Jadwal Wawancara Orang tua.....	51
Tabel 4.3 Jadwal Wawancara Anak Perokok.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi Penelitian.....	69
Gambar 4.1 Peta Desa Kebun Lado .....	46



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## ABSTRAK

### ANALISIS KOMUNIKASI KELUARGA ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK- ANAKNYA DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MEROKOK ANAK REMAJA USIA 12-18 TAHUN

BOBY ANDIKA

169110076

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja. Rumusan permasalahan adalah Bagaimana Komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menaggulangi prilaku merokok anak remaja usia 12 -18 tahun di desa kebun lado. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data melalui wawancara, buku-buku dan internet. Toeri yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Teori Analisis Percakapan (*Conversation Analysis Theory*). Dari hasil penelitian diperoleh hasil kesimpulan menunjukkan bahwa buruknya pergaulan lingkungan didesa kebun lado, orang tua yang perokok, dan kenakalan remaja merupakan beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak yang berada didesa kebun lado menjadi perokok, tetepi orangtua tidak lupa untuk memberi tahu kepada anak-anaknya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang tidak baik.

**Kata Kunci :** Komunikasi keluarga, kenakalan remaja, perilaku merokok

## ABSTRACT

### *ANALYSIS OF FAMILY COMMUNICATION BETWEEN PARENTS AND THEIR CHILDREN IN MANAGING THE SMOKING BEHAVIOR OF ADOLESCENTS AGED 12-18 YEARS*

BOBY ANDIKA

169110076

*This study aims to examine, identify, describe and explain how family communication between parents and their children in tackling smoking behavior in adolescents. The formulation of the problem is how is family communication between parents and their children in dealing with smoking behavior of teenagers aged 12 -18 years in the village of Kebun Lado. In this study, the researcher used a qualitative descriptive research method that tried to describe or describe the object under study based on the facts in the field. By using informants as data sources, the data presented uses data through interviews, books and the internet. The theory used in this research is the theory of Conversation Analysis Theory. From the results of the study, it was concluded that poor social interaction in the Lado garden village, parents who smoke, and juvenile delinquency are some of the factors that cause children in the Lado garden village to become smokers, but parents do not forget to tell their children so as not to fall into bad associations.*

**Key words:** *Family communication, juvenile delinquency, smoking behavior*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Komunikasi yakni sesuatu perihal yang tidak sanggup hindarkan dari kehidupan manusia, di sini manusia diantara dalam isi telah menjalankan proses interaksi. Manusia yakni makhluk sosial, maksudnya makhluk itu hidup dengan manusia yang terselip yang satu sama lain silih memerlukan, guna melakukan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia yang ada.

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata communis yang berarti “sama”, *comunico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan raga, menambah pemahaman individu. Kedua, guna kelangsungan hidup publik, tepatnya guna membetulkan jalinan sosial serta meningkatkan keberadaan sesuatu publik (Mulyana, 2005: 41- 42). Dalam kawasan keluarga, komunikasi antara orang tua serta anak serta ialah sesuatu tentang yang sangat berguna, dimana komunikasi selaku perlengkapan maupun selaku media pen jembatan dalam jalinan antara anak dengan orangtua. Buruknya mutu komunikasi dalam jalinan ini bakal berakibat kurang baik buat keharmonisan keluarga.

Yang diartikan dengan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antar 2 orang maupun lebih dengan memanfaatkan medium suara( Bittner, 1985: 10). Berlandaskan definisi tersebut, sehingga terselip 2 kelompok dalam komunikasi interpersonal. Yakni kelompok maya serta kelompok factual( Burgon& Huffner, 2002: 28). Contoh dari kelompok maya yakni orang-orang yang berinteraksi interpersonal bermedia, semacam memanfaatkan telepon ataupun internet. Berkembangnya kelompok maya ini menggambarkan imbas dari berkembangnya teknologi komunikasi. Keuntungan dari komunikasi interpersonal bermedia ini antara lain mengirit waktu serta pengeluaran. Apabila seorang mau berinteraksi dengan orang lain yang jaraknya berjauhan, sehingga orang tersebut mesti membuang waktu guna berangkat ke tempatnya, sesudah itu perkara pengeluaran serta butuh diperhitungkan. Gimana transportnya, perlu anggaran yang berapa banyak, serta lain sebagainya.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila ada keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan seseorang dalam membaca gerak-gerik tubuh, dan adanya umpan balik dari pihak penerima. Aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal adalah lima. Yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan (DeVito, 1997 :131).

Gangguan dalam komunikasi orangtua dan anak ada banyak. Salah satunya adalah jarak. Jarak yang terlalu berjauhan dapat menjadikan komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan tidak baik/tidak efektif dan akhirnya terjadi konflik antar keduanya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Sarwono(2000:179) yang mengatakan bahwa konflik yang terjadi antara orangtua dan anak dapat terjadi karena komunikasi yang buruk antar keduanya. Selain itu, komunikasi yang buruk dapat mengakibatkan perilaku menyimpang pada anak. Namun gangguan-gangguan tersebut bisa diatasi dengan cara memiliki keterampilan berkomunikasi. Menurut Johnson (1981:10) beberapa keterampilan dasar yang dimaksud antara lain kita harus mampu saling memahami. Untuk dapat saling memahami, kita harus memulainya dengan rasa saling percaya. Kedua kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara tepat dan jelas. Kemudian yang ketiga kita harus saling menerima dan member dukungan satu sama lain. Kemudian yang keempat kita harus mampu memecahkan konflik dan masalah-masalan antar pribadi.

Kemampuan keterampilan ini sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan komunikasi interpersonal kita. Seperti halnya yang terjadi di desa kebun lado dimana mayoritas orang tua sibuk bekerja sehingga komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak kurang efektif. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi ialah sesuatu perihal yang sangat berarti, khususnya antara orang tua dengan anak, dimana komunikasi selaku perlengkapan ataupun selaku media antar sesama anggota keluarga. Buruknya mutu komunikasi dalam keluarga hendak berakibat kurang baik untuk keutuhan serta keharmonisan dalam keluarga itu sendiri, Komunikasi sering dilakukan antara orang tua dengan anak adalah komunikasi interpersonal.

Tanpa adanya komunikasi interpersonal, dapat menjadikan orang tersebut merasa terasingkan, kesepian, tidak dihargai, dan tidak diterima.

Ada dua faktor yang membentuk kepribadian anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal berasal dari lingkungan keluarga sendiri, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar rumah yaitu masyarakat. Kasus merokok pada usia anak akan sangat fatal masa pertumbuhan. Selain berdampak pada kesehatan, juga akan posisi yang strategis dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Fenomena keluarga kepribadian anak di era saat ini juga berbeda dengan kepribadian anak di era jaman dahulu. Di era saat ini yaitu di modern anak-anak lebih terpengaruh dengan kemajuan teknologi sehingga anak jaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan handphone baik itu atau akses internet yang membuat pengetahuan bisa didapatkan dengan bebas. Hal ini berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku mereka termasuk cara bergaul yang bisa membuat mereka terlihat dan bahkan bersikap seperti orang dewasa di usia yang belum dewasa. Dengan kemajuan teknologi saat ini khususnya di usia mereka yang belum matang sangat rentan dengan godaan akan hal-hal yang lebih kearah negative, kasus-kasus kenakalan remaja seperti sex bebas, miras, rokok, dan bahkan narkoba.

Terlihat berbedadengan anak-anak yang hidup di jaman dulu dimana aman yang belum kental dengan kemajuan teknologi. Anak-anak pada jaman itu berpikir dan bergaul sesuai dengan usia mereka, karena jaman itu mereka

belum dapat mengakses semua informasi dan pengetahuan secara luas dan bebas berbeda dengan saat ini. Hal ini juga memungkinkan anak di jaman dulu perilaku atau sikap mereka lebih menonjolkan nilai-nilai leluhur yang diwariskan secara turun temurun dan pastinya berbeda lagi dengan perilaku anak jaman skarang yang sudah terpengaruh dengan budaya asing yang lebih bebas. Dengan begitu komunikasi keluarga sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter diri dari anak-anak mereka. Keluarga juga terbagi menjadi dua bagian yaitu keluarga tradisional dan keluarga modern. Perbedaan keduanya terletak pada cara didik orang tua terhadap anaknya. Pada keluarga tradisional cara didik keluarga berpatokan dan masih terikat dengan adat istiadat lama, berbeda dengan keluarga budaya asing sehingga pada keluarga ini meninggalkan kebiasaan lama berganti dengan hal yang baru.

Fenomena perilaku merokok anak remaja di desa kebun lado, Kecamatan Singingi Saat ini yang sangat memprihatinkan, kurang pengawasan orang tua terhadap anak dalam mengantisipasi dan mengawasi interaksi anak, karena orang tua sibuk dengan berkebun sehingga anak merasa bebas untuk bersama. Oleh karena itu, perilaku merokok pada anak di bawah umur merupakan masalah sosial yang memerlukan penanganan bersama, baik penanganan yang dilakukan oleh orang tua di rumah maupun yang dilakukan oleh masyarakat sekitar atau guru di sekolah. Sehingga dengan penanganan tersebut, perilaku merokok di kalangan anak di bawah umur dapat tertangani dengan baik.

Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian remaja di Desa Kebun Lado. Umumnya, merokok dilakukan untuk coba-coba hingga akhirnya menjadi kebiasaan hingga dewasa. Perilaku merokok anak di bawah umur terjadi karena melihat orang tua, saudara dan orang-orang di sekitarnya merokok. Meski tahu bahaya rokok, perilaku merokok masih mengabaikan peringatan dan gambaran penyakit akibat rokok, dan tulisan “merokok membunuhmu” di setiap bungkus rokok tidak membuat perokok takut mendekati kematian, malah bermakna sesuatu.

Anak dengan kurun umur 12- 18 tahun menggambarkan anak yang cenderung sangat bimbang, dan juga pola pemikirannya guna memilah suatu perihal masih belum menentu antara perasaan serta pula logika ataupun perihal yang baik maupun yang kurang baik. Sehingga dari itu, seluruh perihal yang sifatnya mau merasakan maupun berusaha aktivitas yang baru itu kerap sekali muncul pada diri mereka. Orang tua memainkan kedudukan berguna dalam pengembangan sikap merokok pada anak, lewat dampak pemodelan dari status merokok mereka sendiri, lewat cara- cara mereka membesarkan kanak- kanak mereka serta lewat cara- cara mereka menanggulangi merokok di rumah( Engels serta Willemsen, 2004).

hasil observasi penelitian, perilaku merokok pada anak remaja usia 12 – 18 tahun di Desa kebun lado, Kecamatan singingi, Kabupaten kuantan singingi di pengaruhi oleh faktor. Lingkungan, pergaulan, serta orang tua perokok dominan menyebabkan anak di desa kebun lado, Kecamatan singingi Kabupaten kuantan singingi memiliki perilaku merokok, dan merajalelanya



anak remaja perokok, yang meresahkan orang tua yang punya anak remaja usia 12 – 18 tahun.

Pada tahun 2019 pernah terjadi kasus pencurian di warung harian yang dilakukan oleh sekelompok remaja di desa kebun lado, remaja tersebut berhasil mencuri beberapa barang beserta uang tunai sebesar Rp.500.000 yang ada di dalam laci meja pemilik warung tersebut, dan satu ball rokok dari berbagai merek.

Akibatnya pemilik warung mengalami kerugian sebanyak Rp.2 jt dan mengaku warung di rusak oleh kawan maling tersebut, dalam aksi tersebut, 5 pelaku usia remaja di tangkap warga sekitar, dimana 4 diantaranya masih sekolah, dan yang satunya sudah putus sekolah.

kurangnya komunikasi orang tua terhadap anak, karena sibuk bekerja, dan juga karena faktor lingkungan yang kurang baik, maka anak terjerumus ke lingkungan yang tidak baik, salah satunya menjadi pecandu rokok.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12 -18 tahun di desa kebun lado”, Kecamatan singingi, Kabupaten kuantan singingi”. Sebagaimana besar keprihatinan dengan keadaan kondisi anak dibawah umur di desa kebun lado, Kecamatan singingi, Kabupaten kuantan singingi yang merokok apabila hal ini terus berkelanjutan masa depan mereka akan hancur begitu pula pada generasi-generasi yang akan datang.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas penulis berusaha memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. komunikasi antara orang tua dengan anak-anaknya kurang efektif?
2. Banyak anak-anak dibawah umur yang perokok?
3. Banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang peduli terhadap perilaku anak?

## C. FOKUS PENELITIAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada Analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12 -18 tahun di desa kebun lado.

## D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul peneliti tentang Analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12- 18 tahun, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut : adapun tujuan dari penelitian ini adalah : **“Bagaimana Komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menaggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12 -18 tahun di desa kebun lado?”**

## E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan

untuk mengetahui dan menganalisis Komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12 -18 tahun di desa kebun lado.

### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang bisa di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan penulis dalam program studi ilmu komunikasi, hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai pengembangam ilmu, khususnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak mengenai perilaku merokok.

## BAB II

### TUJUAN PUSTAKA

#### A. Kajian literatur

##### 1. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama dalam makna dalam (Mulyana, 2007:2). Selain itu komunikasi juga didefinisikan sebagai berikut : komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang atau kata-kata, gambar, bilangan grafik dan lain-lain oleh Berelson dan Steiner (dalam Ruslan, 1997:15).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh bapak ilmu komunikasi Lasswell, yang dikutip Sendjaja, cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *who says what in which channel to whom with what effect?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada apa siapa dengan efek bagaimana?). Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni: komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*), efek (*effect, impact, influence*). Jadi berdasarkan paradigma tersebut, komunikasi adalah

proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (dalam effendy, 2011:10).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat membuat sebuah kesimpulan yaitu komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, berupa pendapat, opini, informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk menyamakan pendapat yang akhirnya menghasilkan perubahan perilaku. Dampak maupun umpan balik dalam proses komunikasi. Sejalan dengan dampak komunikasi tersebut, dapat diperhatikan juga bagaimana sifat pesan komunikasi itu sendiri. Pesan yang disampaikan tersebut dapat diklarifikasikan menurut efek atau dampaknya, yakni :

a. Efek kognitif

Pesan yang diterima tersebut berdasarkan rasio dan kemampuan intelek.

b. Efek afektif

Pesan yang diterima melibatkan segi-segi perasaanya atau emosi tertentu, seperti menjadi marah, defenisive, terharu, sedih, tertawa, dan sebagainya.

c. Efek perilaku

Dalam tingkat ini, komunikan sudah menentukan sikap perilaku atau memutuskan untuk melakukan sesuatu (*action*)” (Ruslan, 1997:21)

Dampak yang diharapkan dalam sebuah proses komunikasi tidak hanya sampai pada bertambahnya pengetahuan dari komunikasi akan tetapi juga melibatkan perasaan dan meosi tertentu, dan selanjutnya adalh bagaimana dampak tersebut dapat mempengaruhi komunikan untuk bertindak dan berlaku sesuai dengan harapan komunikator.

## **2. Komunikasi antarpribadi**

### **a. Pengertian komunikasi antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang lansung dapat diketahui balikannya. dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpesonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain (muhammad,2014:159)

Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpribadi secara berbeda, dan berikut ini adalah tiga pandangan definisi utama yang diungkapkan oleh (devito, 1997; 231)

#### **1. Berdasarkan komponen**

Komunikasi antarpribadi didefinisikan dengan mengamati komponen-komponen utamanya, mulai dari penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan implikasi yang berbeda terhadap kemampuan memberikan umpan balik.

2. Berdasrkan hubungan diadik

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang memiliki hubungan yang stabil dan jelas. Contohnya dapat dilihat pada contoh hubungan interpersonal orang tua dengan anak lain. Definisi ini juga dikenal sebagai komunikasi diadik. Yang menjelaskan mengapa selalu ada hubungan tertentu antara dua orang tertentu.

3. Berdasarkan pengembangan

Komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi (interpersonal) menjadi komunikasi pribadi yang lebih intim.

Ketiga definisi diatas membantu dalam menjelaskan yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dan bagaimana komunikasi tersebut berkembang, bahwa komunikasi interpersonal dapat berubah apabila mengalami suatu perkembangan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka. Yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami istri, dua sejawat, dau sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Tubbs and Moss mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah :

1. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat
2. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simulatan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal (dalam Mulyana, 2002:73)

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara, orang tua dan anak bertujuan untuk menciptakan hasil yang baik dan maksimal. Artinya, setiap individu yang terlibat didalamnya membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik untuk membina suatu hubungan yang harmonis.

Menurut Rogers ada beberapa ciri komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Arus pesan dua arah
- b. Konteks komunikasi adalah tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang tinggi
- d. Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas yang tinggi
- e. Kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lambat
- f. Efek yang terjadi antara lain perubahan sikap



Lima efektivitas komunikasi interpersonal menurut (Devito,1997,P.259-264) yaitu :

1. Keterbukaan (*openness*)

Sikap terhadap keterbukaan menunjukkan setidaknya dua aspek komunikasi interpersonal. Pertama, kita perlu terbuka dengan orang lain yang berkomunikasi dengan kita, tetapi penting untuk bersedia terbuka untuk masalah bersama agar orang lain dapat mengetahui pikiran, ide, atau pendapat kita, sehingga komunikasi menjadi mudah. Kedua, keterbukaan menunjukkan kesediaan kita untuk menanggapi secara jujur dan terbuka segala sesuatu yang mereka katakan.

2. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada posisi atau peran orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional dan intelektual mampu memahami apa yang orang lain rasakan dan alami.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan yang efektif satu sama lain adalah hubungan dengan sikap mendukung. Sebuah konsep berdasarkan karya Jack Gipp. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam lingkungan yang tidak mendukung. Dengan bertindak kita dapat menunjukkan sikap yang mendukung.

#### 4. Sikap positif (*positiveness*)

Kita dapat mengkomunikasikan sikap positif dalam berinteraksi satu sama lain dengan dua cara:

- a. Menyatakan sikap positif secara positif dapat mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal.
- b. Perasaan positif tentang situasi komunikasi ini pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

#### 5. Kesetaraan (*Equality*)

Dua orang tidak pernah sama dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan tersebut, komunikasi antarpribadi ini akan lebih efektif jika suasananya setara. Dalam arti tertentu, harus ada pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak memiliki nilai dan nilai yang sama dan bahwa masing-masing pihak telah memberikan kontribusi yang signifikan.

#### **b. Fungsi dan tujuan komunikasi interpersonal**

Menurut Cangara (2005:56), fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari konflik, dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Bagi Johnson, komunikasi interpersonal sangat berguna karna bisa menghasilkan kebahagiaan manusia, ialah:

1. Komunikasi interpersonal menolong seorang guna tumbuh secara intelektual serta sosial.
2. Bukti diri maupun jati diri seorang terbentuk lewat interaksi dengan orang lain.
3. Buat menguasai kenyataan di dekat kita serta menguji kebenaran kesan serta uraian tentang dunia di dekat kita, kita butuh membandingkannya dengan kesan serta uraian orang lain tentang kenyataan yang sama.
4. Kesehatan mental kita sangat ditetapkan oleh mutu komunikasi ataupun ikatan kita dengan orang lain, paling utama mereka yang ialah figur berarti dalam kehidupan kita( supratikna, 1995: 9)

Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal menurut muhammad (2014:165) tujuan dari komunikasi interpersonal itu sendiri adalah :

- a. Menemukan diri sendiri
- b. Menemukan dunia luar
- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- d. Berubah sikap dan tingkah laku
- e. Untuk bermain dan kesenangan

f. Untuk membantu

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal kita perlu meningkatkan kualitas komunikasi, beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal (Gunarsa, 2003:106-108) adalah :

1. *Percaya/trust*, bila seseorang yang punya perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dikhianati, maka orang itu pasti akan lebih mudah membuka dirinya. Percaya pada orang lain akan tumbuh bila ada faktor-faktor sebagai berikut:
  - a. Karakteristik dan maksud orang lain, artinya orang tersebut memiliki kemampuan ketrampilan, pengalaman dalam bidang tertentu. Orang itu memiliki sifat-sifat bisa diduga, diandalkan, jujur, dan konsisten.
  - b. Hubungan kekuasaan, artinya apabila seseorang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain, maka orang itu patuh dan tunduk.
  - c. Kualitas komunikasi dan sifatnya menggambarkan adanya keterbukaan. Bila maksud dan tujuan sudah jelas, harapan sudah dinyatakan, maka sikap percaya akan tumbuh.

2. Prilaku suportif akan meningkatkan komunikasi. Beberapa ciri prilaku suportif yaitu:
  - a. Deskripsi : penyampaia pesan, perasaan dan persepsi tanpa menilai atau mengecam kelemahan dan kekurangannya.
  - b. Orientasi masalah : mengkomunikasikan keinginan untuk kerja sama, mencari pemecahan masalah. Mengajak orang lain bersama-sama menetapkan tujuan dan menentukan cara menyampaikan tujuan.
  - c. Spontanitas : sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam.
  - d. Empati : menganggap orang lain sebagai persona.
  - e. Persamaan : tidk mempertegas perbedaan, komunikasi tidak melihat perbedaan walaupun status berbeda, penghargaan dan ras hormat terhadap perbedaan-perbedaan pandangan dan keyakinan.
  - f. Profesionalisme : kesediaan untuk meninjau kembali pendapat sendiri.
3. Sikap terbuka, kemampuan menilai sacara objektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, oreantasi ke isi, pencarian informasi dari berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinannya, profesional, dan lain sebagainya.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan, kita perlu bersikap terbuka dan menggantikan sikap dogmatis. Kita juga perlu memiliki sikap percaya, sikap mendukung dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, memah, menghargai dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditimbuhkan dan diangkat dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak, tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan.

#### **d. Hambatan-hambatan komunikasi**

Dalam proses komunikasi tidak lepas dari hambatan- hambatan yang bisa mengusik kelancaran komunikasi. Oleh sebab itu seseorang komunikator wajib bisa serta cermat guna memandang hambatan saat sebelum melaksanakan komunikasi. Hambatan itu dapat tiba dri dalam diri komunikator maupun dari luar komunikator( komunikan) itu sendiri. Bagi churden serta sherman berkomentar kalau rintangan ataupun hambatan komunikasi interpersonal merupakan:

##### **a. Terdapatnya perbandingan antara individu- individu**

Tiap orang dilahirkan dengan keahlian yang berbeda, apakah mereka itu kala kanak- kanak ataupun anak muda, mereka memiliki majikan serta pengawasan beragam pengaruh atas mereka sehingga perbandingan orang dibedakan dalam:

Setiap individu dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda, apakah mereka itu ketika anak-anak maupun remaja, mereka mempunyai majikan dan pengawasan bermacam-macam pengaruh atas mereka sehingga perbedaan individu dibedakan dalam:

1. Perbandingan dalam persepsi
2. Perbandingan dalam keahlian mendengar
3. Perbandingan dalam pengertian( simantik)

b. Terdapatnya rintangan yang ditimbulkan oleh suasana psikologis

Dalam sesuatu kegiatan- kegiatan sosial, suasana pekerjaan individu- individu pengaruhi baik perilaku serta perilaku mereka ataupun keefektifan berinteraksi dala berorganisasi.

c. Hambatan komunikasi

Gangguan ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas atau alat komunikasi yang memadai dan kurangnya perencanaan yang baik, kejelasan dan kemampuan membaca situasi (Supratikna, 1995:183).

### **3. Komunikasi keluarga**

Menurut (Koerner & Fitzpatrick, 2002a, p. 73) komunikasi keluarga merupakan fenomena yang menantang untuk berteori tentangnya karena secara bersamaan pada proses intrapersonal dan interpersonal. Dengan kata lain, variabel yang menjelaskan komunikasi keluarga berada didalam masing-masing individu maupun dalam sistem keluarga. Dengan

demikian, penjelasan lengkap tentang komunikasi keluarga perlu mempertimbangkan intersubjektivitas dan interaktivitas. (dalam, Braithwaite, Baxter, 2006 : 50)

Intersubjektivitas mengacu pada kesamaan makna yang ditunjukkan anggota keluarga terhadap perilaku komunikatif mereka dan paling baik dipahami dalam kaitannya dengan kognisi relasional. Sebaliknya, interaktivitas mengacu pada sejauh mana penciptaan, penggunaan, dan interpretasi anggota keluarga saling bergantung baik dipahami pada tingkat perilaku interpersonal. (dalam, Braithwaite, Baxter, 2006 : 50-51)

Oleh karena itu, teori komunikasi keluarga yang komprehensif harus mempertimbangkan kognisi relasional dan perilaku interpersonal satu sama lain.

### **Teori Analisis Percakapan (*Conversation Analysis Theory*)**

Teori Analisis Percakapan (*Conversation Analysis Theory*), oleh Jenny Mandelbaum (2008), Pendekatan deskriptif kepada komunikasi antarpribadi (dalam, Budyatna, 2015:174). Teori ini berpusat pada wacana atau interaksi, lebih khusus lagi untuk analisis percakapan, dan perilaku lainnya dalam interaksi.

John B dan Alison M. Scott bahwa komunikasi dalam keluarga menuju pada pola dan sikap komunikasi yang berulang. yang dapat bervariasi antara keluarga tunggal dan keluarga besar (dengan banyak individu); Terbangun dalam waktu singkat atau lama (Muntaha 2011).



Keamanan emosional juga mencakup perasaan aman saat mengekspresikan diri, berpendapat, atau mendiskusikan kesulitan. Dalam hal ini, komunikasi antar anggota keluarga merupakan elemen yang sangat penting untuk menjamin tercapainya rasa aman

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk (Talibo & Boham, 2017).

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik pual antar anggota. Dapat dipahami ciri-ciri komunkasi keluarga yang baik dan efektif, sebagai berikut (Wood, 2016:325-355).

- a. terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing-masing hanggota mendapat hak dan diperlukan yang sama dan htidak dibeda-bedakan.
- b. terdapat keakrabat dan kedekatan yang terjalin antara anggota keluarga.
- c. komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta adanta sikap saling menghargai.

- d. terdapat kesediaan pada masing-masing anggota untuk mengesampingkan masalah-masalah kecil demi menjaga hubungan tetap baik.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas maka kesimpulan yang dapat diuraikan mengenai komunikasi keluarga adalah pertukaran pesan maupun informasi serasi kesiapan anggota keluarga untuk membicarakan dengan setiap permasalahan yang ada didalam keluarga sehingga dapat mengambil solusi yang terbaik.

Komunikasi yang baik antara anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting, sebagian kalangan masih menganggapnya sebagai buang-buang waktu, sehingga seringkali pembicaraan tidak lagi diatur (tanpa memikirkan pembicaraan dan menyakiti hati orang-orang di sekitarnya) karena percakapan tersebut tidak membangun tetapi merongrong/mengkritik akibatnya sering orang yang di ajak bicara kehilangan minat dan semangat untuk berkomunikasi.

Dalam keluarga, komunikasi merupakan hal yang perlu dikembangkan agar anggota keluarga merasa sangat terhubung dan saling membutuhkan. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan antara seorang pria dan seorang wanita, hubungan ini adalah yang paling tidak bertahan lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuknya yang paling murni adalah unit sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Jelaslah bahwa dalam keluarga tentu mereka membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap orang, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi yang dapat memberikan sesuatu yang dapat diteruskan kepada setiap anggota keluarga lainnya. Saat berkomunikasi, masalah yang muncul antar anggota keluarga dapat didiskusikan dengan memilih solusi terbaik (Prasanti, 2016).

Dalam penelitian ini, komunikasi keluarga adalah suatu proses penyampaian pesan antara orangtua kepada anak remaja dengan tujuan pencegahan perilaku merokok bagi anak remaja tersebut yang ada di desa kebu lado.

### **Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001 : 27). Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah – langkah pada suatu aktifitas dengan komponen – komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

a. *Authoritarian* (Cenderung bersikap bermusuhan)

Dalam pola hubungan ini sikap *acceptance* orang tua rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengkomando (mengharuskan / memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras), cenderung emosional dan bersikap menolak.

b. *Permissive* (Cenderung berperilaku bebas)

Dalam hal ini sikap *acceptance* orang tua tinggi, namun kontrolnya rendah, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Sedang anak bersikap impulsif serta agresif, kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah.

c. *Authoritative* (Cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan)

Dalam hal ini *acceptance* orang tua dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika antara komunikator dan komunikan ada rasa percaya, terbuka dan sportif untuk saling menerima satu sama lain.

#### 4. Prilaku merokok

##### a. Definisi prilaku merokok

Ber macam-macam bentuk prilaku merokok yang di lakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang di terimanya. Salah satu bentuk prilaku manusia yang dapat diamati adalah prilaku merokok. Merokok telah banyak dilakukan pada zaman tiongkok kuno dan romawi, pada saat itu orang sudah menggunakan suatu ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan di hisap melalui hidung dan mulut (Danasantoso, 1997). Danasantoso (1997) mengatakan bahwa asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang lain yang berada di sekitarnya.

Menurut sitepoe (2000), merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Levy (1984) mendefinisikan prilaku merokok sebagai sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap tembakau srta menimbulkan asap yang dapt terhisap oleh orang disekitarnya. Armstron (1990) mengatakan bahwa prilaku merokok adalah menghidap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sapat diambil suatu kesimpulan bahwa prilaku merokok adalah suatu aktivitas membakar dan menghisap

tembakau kemudian mengeluarkan asapnya yang dapat terhisap oleh orang disekitarnya, baik menggunakan rokok maupun pipa.

#### **b. Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja**

Lewin (komasari & helmi, 2000) menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor dalam diri (seperti perilaku memberontak dan sukanmengambil resiko) dan faktor lingkungan (seperti orang tua yang merokok dan teman sebaya yang merokok).

Menurut Mu'tadin (2000) faktor penyebab remaja merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

##### **a. Pengaruh orang tua**

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, diaman orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk jadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (baer & corado dalam Atkinson, 1999). Remaja yang berasal dari keluarga yang konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada filsafah “kerjakan

urusan mu sendiri-sendiri,” dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok, maka anak-anaknya memiliki kemungkinan besar untuk mencontohnya dan menjadi perokok.

b. Pengaruh teman sebayah

Berbagai fakta yang mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Fakta tersebut menunjukkan dua kemungkinan yang terjadi, pertama tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja yang non perokok (Al Bachri, 1991.)

c. Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat produktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna rokok di bandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Atkinson, 1999).

d. Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

**c. Tipe-tipe perilaku merokok**

Mereka yang dikatakan perokok sangat berat adalah bila mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari dan selang merokok lima menit setelah bangun pagi. Perokok berat sekitar 21 - 30 batang sehari dengan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6-30 menit. Perokok sedang menghabiskan rokok 11 – 21 batang dengan waktu 31 – 60 menit setelah bangun pagi. Perokok ringan menghabiskan rokok kurang dari 10 batang dengan selang waktu setelah 60 menit dari bangun pagi (mohammad effendi, 2002).

Sitepoe (1997) membagi perokok menjadi 2 jenis berdasarkan asap yang dihisap, yaitu :



a. Perokok aktif

Perokok aktif adalah perokok yang menghisap asap rokok melalui mulut langsung dari rokok yang di bakar (*asap mainstream*).

b. Perokok pasif

Perokok pasif adalah orang-orang yang disekitar perokok aktif yang menghisap rokok yang terbentuk pada ujung rokok yang terbakar serta asap rokok yang dihembuskan ke udara oleh perokok aktif (*asap sidestream*).

**d. Dampak perilaku merokok**

Ogden (2000) membagi dampak perilaku merokok menjadi 2, yaitu:

a. Dampak positif

merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi keseharian graham (dalam ogden, 2002) menyatakan bahwa dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit. Graham juga menyebutkan keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan.

b. Dampak negatif

Merokok dapat menimbulkan dampak negatif yaitu sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah sebagai penyebab suatu penyakit, tetapi dapat menimbulkan suatu jenis penyakit sehingga dapat dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Terdapat berbagai jenis penyakit yang dapat ditimbulkan karena merokok, dimulai dari penyakit dikepala sampai dengan penyakit kardiovaskuler, kanker, saluran pernafasan, meningkatkan tekanan darah, menurunkan fertilitas (kesuburan) dan nafsu seksual, sakit maag, gangguan pembuluh darah, menghambat pengeliran air seni serta polusi udara dalam ruangan sehingga terjadi iritasi mata, hidung dan tenggorokan.

**Ada 2 cara anak untuk berhenti merokok yaitu :**

1. Niat dalam diri untuk berhenti merokok

Niat dan tekad untuk berhenti merokok harus datang dari diri sendiri. Katakan pada diri Anda sendiri untuk berhenti merokok dan komitmen dengan kalimat itu.

2. Peran orang tua dan lingkungan sekitar

Sebagai orang tua, Anda adalah pengaruh yang kuat dalam kehidupan anak-anak dan remaja. Maka, Anda juga harus

mencontohkan bahwa rokok benar-benar tidak boleh dilakukan oleh siapa pun. Tanyakan apa yang memotivasi dirinya untuk merokok dan beri pengertian sejelas-jelasnya perihal efek buruk dari merokok pada kesehatan tubuhnya. Berikan gambaran juga tentang penyakit yang disebabkan oleh rokok. Jangan hanya melarang anak untuk merokok, tanpa memberi informasi yang sejelas-jelasnya,

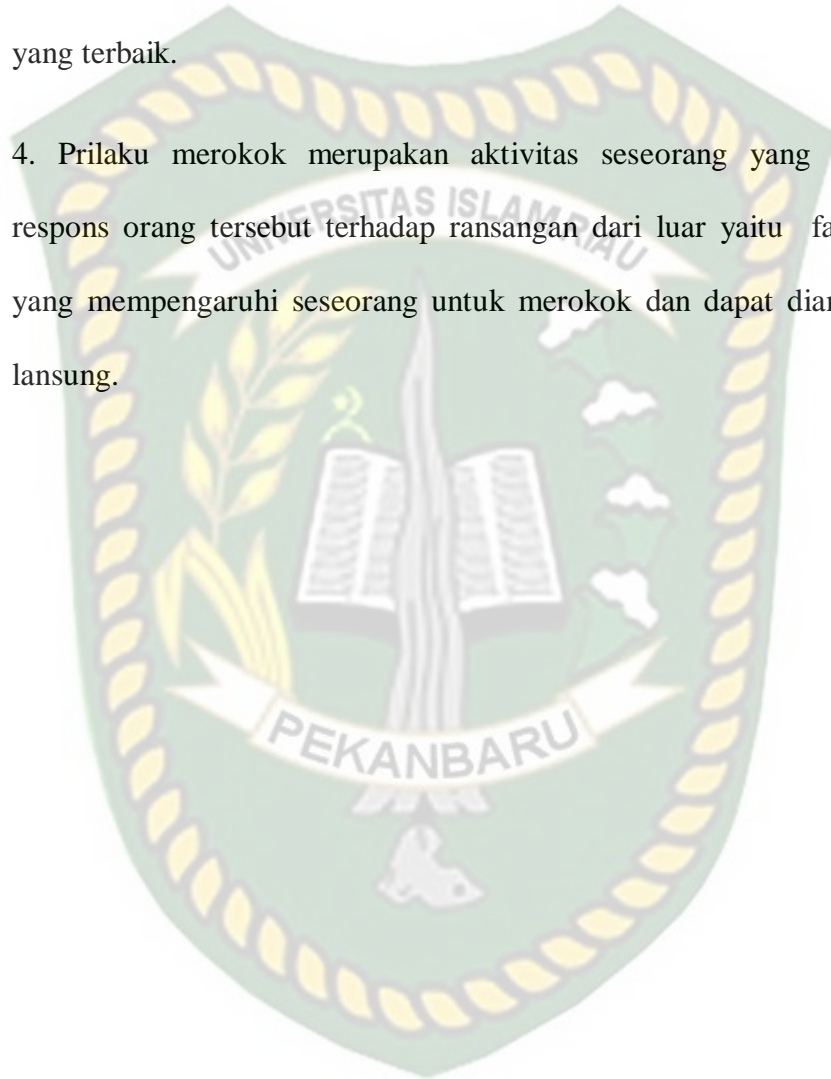
### **B. Definisi operasional**

Sehubung dengan penelitian yang berjudul analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menaggulangi prilaku merokok anak remaja usia 12 – 18 tahun, maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah cara manusia berinteraksi dan bersosialisasi terhadap orang lain baik kepada anak yang lebih muda, teman sebaya, dan juga kepada orang yang lebih tua. Komunikasi juga merupakan langka awal menerima suatu proses interaksi diantara beberapa orang. Komunikasi juga berlangsung sebagai cara manusia membangun realitas kehidupannya. Tidak terdiri dari objek tetapi respon manusia kepada suatu objek atau pada setiap makna yang terkandung didalamnya (Budyatna, 2015:5).
2. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih, dengan efek dan *feedback* langsung. komunikasi yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*),

3. Komunikasi keluarga merupakan pertukaran pesan maupun informasi serasi kesiapan anggota keluarga untuk membicarakan dengan setiap permasalahan yang ada didalam keluarga sehingga dapat mengambil solusi yang terbaik.

4. Prilaku merokok merupakan aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung.



C. Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Teori Dan Metode	Hasil Penelitian
1	1. Lestari Nurhajati 2. Damayanti Wardyaningrum	Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja	Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teori untuk menentukan keabsahan penelitian yaitu dengan menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data yang sama. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan informan remaja yang menikah pada usia 18-19 tahun dan sudah menjalani perkawinan antara 2-5 tahun.	hasil penelitian ditemukan bahwa keputusan menikah diusia remaja banyak ditentukan oleh peran orangtua. Selain itu latar belakang informan yang mengalami permasalahan dalam relasidengan orangtua juga turut menentukan relasi anak sebagai remaja yang cenderung lebih dekat dengan orang-orang diluar keluarga seperti teman dan pacar.
2	Marista Elisabeth Bala, DKK	Peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja di kelurahan winangun kecamatan malalayang kota manado	Teori Komunikasi AntarPribadi, Teori Stimulus-Response. Metodologi penelitian yang diambil adalah metode deskriptif dengan variabel tunggal yang digunakan. Populasinya 1149 dengan sampel 20 responden. Teknik pengumpulan data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder dengan memakai teknik analisis data statistik deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi keluarga sangat penting dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja. Komunikasi mampu membangun hubungan yang harmonis antar orangtua dan anak, sehingga memudahkan orangtua dalam mempengaruhi dan menyampaikan segala nasehat, bimbingan, motivasi serta harapan keluarga termasuk dalam mencegah perilaku merokok yang tidak baik bagi anak.
3	1. Dini Maryani Sunarya 2. Dwi Prijono Soesanto	Komunikasikeluarga antaraorangtua dengananakdalam pembentukan karakteranakyang jujur	Teori Analisis Percakapan (Conversation Analysis Theory), Metode penelitian adalah kualitatif dan desain penelitian studi kasus dengan Tipe-1.	Hasil penelitianini adalahorangtua jangan menyalahkan anak,memberikan contoh yang baik, menggunakan bahasa yang baik,bercerita pada anak tentangorang-orang sukses yangjujur, membicarakan hal-hal yangbaik,menunjukkan sifat yang baik, perilaku yang baik, contoh yang baik komunikasi yang terbuka, mendongeng, bicarakan kalau ada masalah, jangan kecewakan anak.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Pada penelitian Lestari Nurhajati, DKK, memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai komunikasi keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu apabila Lestari Nurhajati meneliti mengenai Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja sedangkan peneliti mengenai Analisis komunikasi2rkeluarga2rantara2rorang2rtua dengan2anak-anaknya2rdalam2rmenanggulangi2rprilaku2rmerokok anak remaja.
2. Pada peneliti Marista Elisabeth Bala, DKK memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti komunikasi keluarga, sedangkan perbedaannya yaitu apabila Marista Elisabeth Bela, DKK, meneliti mengenai Peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja, sedangkan peneliti mengenai Analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi prilaku merokok anak remaja.
3. Pada penelitian Dini Maryani Sunarya, DKK, memiliki kesamaan mengenai komunikasi keluarga, sedangkan perbedaannya yaitu apabila Dini Maryani Sunarya, DKK, meneliti mengenai Komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak dalam pembentukan karakter anak yang jujur sedangkan peneliti mengenai komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi prilaku merokok anak remaja.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis fakta-fakta populasi tertentu secara faktual dan cermat. Di dalam penelitian deskriptif hanya memaparkan peristiwa, tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Rahkhmat, 2009:24).

Menurut Klirk dan Militer penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Meleong, 2005:4).

Menurut Flick (2002) penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan, metode ini dilihat untuk memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran ini melalui aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian (dalam Gunawan, 2016:80).

## B. Subjek dan objek penelitian

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian tersebut (Bungin, 2011:78).

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang memuat data yang diperlukan dalam menguraikan dan menafsir fenomena-fenomena objek yang diteliti. Menurut Bungin (2011, hlm. 106) mengemukakan bahwa, , Informan penelitian diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel, sampling yang digunakan dalam pendektan kualitatif ini yaitu *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.



Kriteria peneliti yaitu anak-anak perokok yang ada di desa kebun lado, dan orang tua Anak perokok.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah :

lima 5 orang tua ayah, ibu atau salah satu dari mereka yang memiliki anak perokok dan 5 orang anak perokok. Dari jumlah keseluruhan anak perokok umur 12-18 tahun yang ada di desa kebun lado sekitar 50 orang.

## **2. Objek penelitian**

Pengertian objek penelitian menurut Supriati (2012:38) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.”

Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komperhensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud, (Iwan Satibi (2011:74.)

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan.

Objek penelitian ini adalah “Analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12-18 tahun, didesa kebun lado.

### C. Lokasi dan waktu penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi merupakan faktor penting dalam penelitian, inilah yang akan menjadi tempat dimana di lakukannya penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di **Desa Kebun Lado, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau**. Kebun lado berbatasan dengan desa petai padah wilayah utara dan kelurahan muara lembu pada bagian selatan, kebun lado termasuk dalam rute jalan lintas pekanbaru - taluk kuantan riau indonesia.

#### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian**

NO	JENIS KEGIATAN	Bulan Dan Minggu Ke																KET
		Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X													
2	Seminar UP					X	X											
3	Revisi UP							X	X									
4	Peneliti Lapangan									X	X							
5	Pengolahan Dan Analisis Data											X						
6	Konsultasi Bimbingan												X					
7	Ujian Skripsi													X				
8	Revisi Dan Pengesahan														X	X		
9	Penggandaan Serta Penyerahan																X	

## **D. Sumber data**

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau tangan pertama dilapangan (Kryantono, 2006:41). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dilapangan melalui wawancara dengan pihak orang tua yang pecandu rokok.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ke dua atau sumber sekunder (Kriyanto, 2006:42).

Data sekunder yaitu data yang didapat tidak langsung dari sumbernya dimana hal ini diambil dari arsip yang dapat memberikan data tambahan yang dapat membantu penelitian seperti buku, artikel pada majalah ataupun surat kabar, dan situs internet.

## **E. Teknik pengumpulan data**

Ada tiga cara yang penelitian lakukan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mempertahankan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan,2016:143).

Penelitian melakukan pengamatan dilingkungan tempat remaja sering nongkrong dan rumah narasumber, yaitu dengan berinteraksi dengan pihak orang tua yaitu ayah atau ibu. Disana peneliti mengamati lingkungan disekitar dan berinteraksi langsung dengan orang tua remaja untuk mencari informasi tentang keseharian anaknya.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapa-hadapan secara fisik (Gunawan,2016:160).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menemui langsung informan yang telah dipilih serta peneliti akan menggunakan alat pendukung wawancara berupa perekam suara dan catatan wawancara dengan tujuan hasil jawaban dan informasi dapat disimpan dengan jelas dan rinci.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian (Kriyantono,2006:118).

Dalam penelitian ini, dokumentasi berasal dari data yang diperoleh dari tempat bermain anak pecandu rokok tersebut.

## F. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Teknik ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan dapat menguji ketidakbenaran informasi dan juga untuk membangun kepercayaan subjek. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun para subjek peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri (Moleong, 2011:328).

Untuk mengetahui informasi yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak, peneliti akan ikut langsung dalam penelitian dengan cara mencari informasi melalui lingkungan sekitar dan langsung menemui orang tua dari anak tersebut.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

## G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi lapangan dan bahan-bahan lain yang diperlukan penulis, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono,2007:88).

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh, adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (dalam sugiyono, 2007:91) :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data tersebut peneliti catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

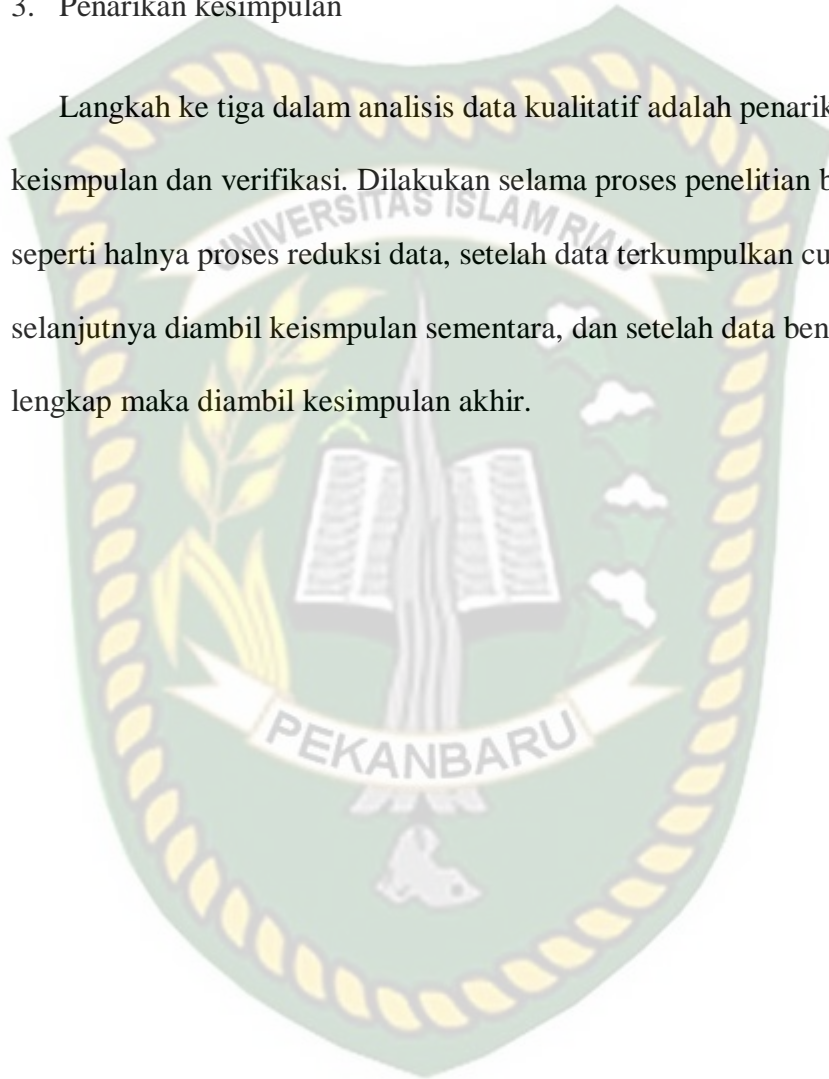
2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan bentuk uraian dan

bagian-bagian yang diperlukan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpulkan cukup maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

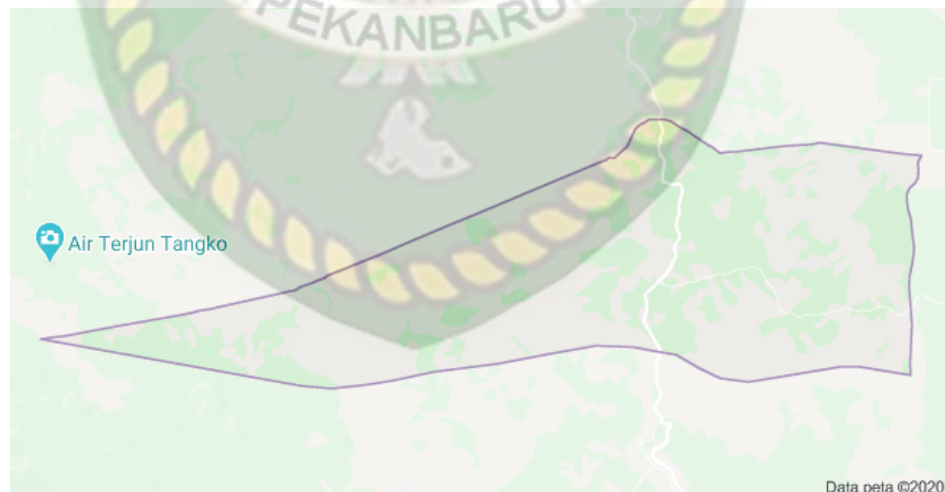
#### A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Desa Kebun Lado

Desa kebun lado adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan singingi, kuantan singingi, riau. kebun lado termasuk dalam rute jalan lintas pekanbaru - taluk kuantan riau indonesia. Jumlah penduduk yang ada di desa kebun lado 1.546 dengan luas wilayah 303,47 HA.

**Gambar 4.1**

**Peta desa kebun lado**





## 2. Visi Dan Misi Desa Kebun Lado

### 1. Visi

“Terwujudnya desa yang2runggul, sejahtera, dan agamis di kecamatan singingi tahun 2021”.

Adapun makna pernyataan visi desa kebun lado :

1. Unggul adalah peningkatan kemampuan perekonomian masyarakat, derajat kesehatan, mutu pendidikan.
2. sejahtera adalah suatu kondisi masyarakat dalam keadaan makmur yang tidak lagi memikirkan kebutuhan tentram, tertib, dan harmonis.
3. Agamis adalah suasana kehidupan sosial kemasyarakatan yang rukun dan damai dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

### 2. Misi

- A. Mewujudkan tata kelola desa yang baik dan bersih dengan.
- B. Meningkatkan sumberdaya manusia yang sehat, cerdas dan produktif.
- C. Mengembangkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan berdaya saing guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat berbasis pertanian dan pariwisata.
- D. Meningkatkan tata kelola sumber daya alam berdasarkan perencanaan tata ruang yang berwawasan lingkungan.

- E. Meningkatkan suasana kehidupan yang agamis dan melestarikan nilai-nilai budaya.

Tabel 4.1 Nama Desa Di Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi. Riau

No	Desa	Suku
1	Muara lembu	Melayu, jawa
2	Kebun Lado	Melayu, jawa
3	Logas	Melayu
4	Logas Hilir	Melayu
5	Pulau Padang	Melayu
6	Pangkalan Indarung	Melayu
7	Air Emas	Jawa, Melayu, Batak
8	Sungai Keranji	Jawa, Melayu, Batak
9	Pasir Emas	Jawa, Melayu
10	Petai Baru	Jawa, Melayu, Batak
11	Sumber Datar	Jawa, Melayu
12	Sungai Bawang	Jawa, Melayu
13	Sungai Keranji	Jawa, Melayu
14	Sungai Sirih	Jawa, Melayu

Setiap desa di kec. Singingi memiliki ciri-ciri tersendiri, dimana suku jawa lebih banyak dari pada suku melayu, dari tabel di atas dari desa nomor 7 sampai nomor 14 mayoritas memiliki penduduk yang bersuku jawa.

### 3. Batas wilayah

Adapun batas wilayah didesa kebun lado kec. Singingi adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Petai Kec. Singingi Hilir
2. Di bagian Selatan berbatasan dengan kelurahan muara lembu

3. Di bagian timur berbatasan sungai Sirih

#### 4. Kondisi Iklim

Kondisi iklim yang berlaku saat ini di desa kebun lado adalah iklim tropika basah atau tropis. Dengan suhu berkisar antara 20 – 34 C. sementara musim yang terjadi di 13 desa, iklim tersebut ada 2 yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan maret-agustus, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan September - Februari setiap tahunnya. Namun demikian kondisi cuaca yang sering berubah pada saat ini sangat berpengaruh pada iklim yang sering terjadi pada setiap tahunnya sehingga peredaran iklim tropis juga sering berubah, karena dipengaruhi pemanasan global, tata ruang wilayah, serta semakin berkurangnya jumlah hutan tropis yang selama ini menjadi paru-paru dunia.

Dalam melakukan penelitian ini analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja di desa kebun lado kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi, maka peneliti dapat menggambarkan fenomena atau menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

Dengan berlansungnya penelitian ini merupakan bantuan dari orang tua yang mempunyai anak remaja di desa kebun lado yaitu peneliti dapat mewawancarai beberapa orang tua yang sesuai kriteria yang peneliti terapkan yang berdomisili di desa kebun lado yang sangat perlu dijadikan informen.

Dengan demikian peneliti perlu merangkai profil informen dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara. Profil informen sebagai berikut:

## 5. Profil Informen

a. Nama : MS

Pekerjaan : Petani

Nama anak : DA

Umur anak : 17 Tahun

b. Nama : AA

Pekerjaan : Petani

Nama anak : AP

Umur anak : 14 tahun

c. Nama : AN

Pekerjaan : Petani

Nama anak : Putra

Umur anak : 14 tahun

d. Nama : DM

Pekerjaan : Petani, tukang pangkas rambut

Nama anak : EO

Umur anak : 16 Tahun

e. Nama : YM

Pekerjaan : Petani

Nama anak : SN

Umur anak : 15 Tahun

Tabel 4.2 Jadwal wawancara orang tua

No	Hari dan tanggal	Waktu	Tempat	Nama informen	Status
1	Minggu 03-01-2021	14:00 wib	Rumah pak MS	MS	Ayah
2	Minggu 17-01-2021	19:00 wib	Rumah pak AA	AA	Ayah
3	Rabu 20-01-2021	19:00 wib	Rumah pak AN	AN	Ayah
4	Rabu 10-02-2021	20:00 wib	Rumah Pak DM	DM	Ayah
5	Senin 15-02-2021	19:00 wib	Rumah pak YM	YM	Ayah

Tabel 4.3 Jadwal wawancara anak

No	Hari dan tanggal	Waktu	Tempat	informen	Status
1	Senin 04-01-2021	20:00 wib	Tempat bermain	DA	Anak
2	Senin 18-01-2021	20:00 wib	Tempat bermain	AP	Anak
3	Jum'at 22-01-2021	15:00 wib	Tempat bermain	PS	Anak
4	Sabtu 13-02-2021	16:00 wib	Tempat bermain	EO	Anak
5	Sabtu 20-02-2021	15:00 wib	Tempat bermain	SN	Anak

Ke 10 informen tersebut yaitu orang tua dari anak perokok dan anak perokok yang ada didesa kebun lado kecamatan singingi, keseluruhan pemilihan informen ini di peroleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan berdasarkan pemantauan pra peneliti, peneliti menilai ke 5 informen ini memiliki anak yg perokok sehingga layak dijadikan sebagai informen dan memudahkan

peneliti mendapatkan informasi lebih jauh dan lebih detail seputar permasalahan data observasi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Wawancara**

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis komunikasi keluarga orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12-18 tahun di desa kebun lado, kecamatan singingi, kabupaten kuantan singingi, riau. dalam memperoleh hasil penelitian mengenai analisis komunikasi keluarga 2 orang tua dengan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja usia 12-18 tahun di desa kebun lado, telah dilakukan penelitian dalam menelusuri atau menentukan substansi dari permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda, sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh kebenaran informasi.

Hasil dari wawancara bersama orang tua anak yang perokok, bapak MS, pada tanggal 3 januari 2021, yang di peroleh informasi mengatakan bahwa dengan bahasa daerah dan bahasa indonesia :

“Salamoko yo ndk ado masalah komunikasi dengan anak de, dengan caro mangingekannyo kalau maokok tu ndk elok untuak kesehatan, manengok tompek bamain e, pas maminta piti lanjo den ingen juo torui nyia ka anak di supayo jan maokok kalau masih sekolah, kalau la pandai mencari piti ndk masalah maokok de, yo hampaigh samonyia di dengan yang tdi mamboi nasehat, mausak paru-paru samo jantungang, fisik copek loyo walaupun masih mudo, den sobuik jua jan contoh ayah le yang la pecandu ge, kalo la bakojo ang terserahla nondak maokok nondak indak e.”

“sejauh ini komunikasi saya dengan anak lancar tidak ada hambatan dari komunikasi kami dirumah, dengan cara mengingatkan dia kalo merokok itu tidak baik untuk kesehatan, melihat lingkungan bermainnya, ketika meminta uang belanja saya ingatkan sama dia terus jangan merokok kalo selagi masih sekolah, kalo sudah bekerja itu terserah dia aja lagi, memberi nasehat terhadap anak bahwa rokok itu gak baik buat kesehatan, malah ngerusak paru-paru sama jantung, fisik juga malah gampang turun padahal masih muda. Saya kasih tau juga jangan ikutan bapak biar nanti aja kalo kamu sudah kerja cari uang sendiri ya terserah”

Selanjutnya hasil wawancara dari anak yang perokok DA, pada tanggal 4 januari 2021, yang mengatakan bahwa :

”iyo topek, ikuik kawan, awak habis kadang sabungkui sahari, kadang lai sampai duo ayi sabungkui di, kalau pas banyak ngumpul yuran kami mamboli okok di, ayah wak paokok, yo konai bongi, kuang piti lanjo dek e, dek sekola bau tutia dek bongi e”.

“iya benar, ikut teman, kalau aku habisnya 1 bungkus itu terkadang 1 hari itu habis, terkadang sampai 2 hari satu bungkus, kalo lagi ramai-ramai kami yuran untuk membeli rokok, orang tua saya juga perokok, kalo ketahuan dimarahin, dikurangi uang belanja palingan itu saja, namanya juga masih sekolah pasti dimarahin.”

Hasil wawancara bersama orang tua anak yang perokok, bapak AA pada tanggal 17-januari-2021, yang di peroleh informasi mengatakan bahwa :

“ndk ado ambek bakomunikasi dengan anak de, dulu pernah katopon nyia, dengan caro manyobuik dengan elok kalau maokok ndk elok untuak kesehatan, den ndk lo melarang maokok de, tapi dengan umurnyo yang masih ketek olun bisa mancai piti yo den larang baunyia, kalau la tolok dek e mancai piti yo ndk den larang untuak maokok dide, den boi hukuman kalau ketopon maokok di, contoh mambiak honda e, mambiak hp e, kalau main tangan yo ndk pernah bau de, yo yang manyangkuik kekerasan yo ndk ado de”.

“tidak ada hambatan saya berkomunikasi dengan anak, dulu pernah saya memergoki ia merokok, dengan cara menyampaikan dengan cara baik baik bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan, saya tidak melarang ia juga untuk merokok, dengan umur ia yang masih kecil belum bisa mencari uang, ya saya masih melarangnya untuk merokok, kalo ia sudah kuat buat cari uang saya gak ada melarang buat merokok, saya beri hukuman kalau ketahuan merokok, seperti mengurangi waktu bermainnya, mengambil sepeda motor, mengambil handphone anak, kalau main kekerasan saya tidak pernah, memukul atau yang bersangkutan dengan kekerasan tidak pernah saya lakukan kepada anak”.

Selanjutnya hail wawancara dari anak yang perokok AP. Pada tanggal 18-januari-2021, yang mengatakan bahwa :

“awak jarang maokok, 5-7 batang paliang sayi, ikuik kawan, iyo ayah wak paokok, dulu ado katopon dek ayah, lansuang bongi e, tu di ambiak hp samo honda dek, ndk buliah makai dek le”.

“kalo saya tidak sering untuk merokok, 5-7 batang rokok sehari, karena ikut teman, iya orangtua saya seorang perokok, dulu pernah saya ketahuan sama bapak saya, dia lansung memarahi terus mengambil motor sama handphone”.

Hasil wawancara bersama orang tua anak yang perokok Bapak AN pada tanggal 20-januari-2021, yang di peroleh informasih mengatakan bahwa :

“ndk ado hambatan bakomunikasi samo anak de, ndk obe, mamboghi pemahaman kapado anak supaya untuak indak maokok, sabolun maason candu maokok bahwa babahyo untuak kesehatan, kalo bagi bapak olun buliah maokok le, sabolun bisa mancai piti, memang malaghang untuak maokok, kalo la pandai mancai piti baru bulia maokok”.

“tidak ada hambatan berkomunikasi dengan anak, tidak tahu, memberikan pemahaman kepada anak-anak supaya tidak merokok, sebelum merasakan candunya merokok bahwa berbahaya untuk kesehatan, kalo bagi saya sebelum ia bisa mencari uang memang saya melarang untuk merokok, setelah pandai mencari uang saya tidak melarangnya lagi”.

Selanjutnya hasil wawancara dari anak yang perokok PS. Pada tanggal 22-januari-2021, yang mengatakan bahwa :

“iyo, ikuik kawan, dulu mamboli yuran samo kawan, sabungkui untuak 2 ayi, ayah paokok, pernah kono bongi dek ayah”.



“iya, ikut teman, dulu saya belinya yuran sama teman, sebungkus itu untuk 2 hari, orangtua saya perokok, Pernah ketahuan saya kena marah,”.

Hasil wawancara bersama orang tua anak yang perokok, Bapak DM pada tanggal 10-februari-2021, yang di peroleh informasih mengatakan bahwa :

“bajalan lancar, ado kedapatan samo bini pak dalam soku celana e, dengan umurnyo masi ketek yang bapak lakukan towi mamboi tau kepada anak mano yang elok dan mano yang buwuak, agar inyo indak terjerumus ke lingkungan yang ndk elok, pergaulan bebas, dan masuan e banyak beraktifitas di dalam uma”.

“berjalan lancar, pernah kedapatan sama istri saya dalam saku celana anak beberapa batang rokok lalu istri saya memberi tahu kepada saya, dengan umur anak yang masih remaja yang saya lakukan memberi tahu kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk, agar dia tidak terjerumus kelingkungan yang tidak baik, pergaulan bebas, dan menyuruh anak lebih banyak beraktifitas di dalam rumah”

Selanjutnya hasil wawancara anak yang perokok EO. Pada tanggal 13 februari 2021, yang diperoleh informasi mengatakan bahwa :

“iyo di ajak kawan, lobiah kuang sabungkui, iyo kono bongi, towi di sobuik dek kalo maokok di bahyo”.

“iya, diajak teman, lebih kurang 1 bungkus, iya, dimarahin, terus memberi tahu bahayanya kecanduan rokok”

Hasil wawancara dari orangtua anak yang perokok Bapak YM, pada tanggal 15 februari 2021, yang diperoleh informasi mengatakan bahwa :

“komunikasi dengan anak lai lancar nyia, indak obe, dengan cao mamboknyo ka kobun, kodok beraktivitas dengan bapak, mensupport apo yang inyo suko, memboi baghang elektronik supayo anak batahan di dalam uma”.

“komunikasi dengan anak berjalan lancar, tidak tahu, dengan cara sering mengajaknya ke kebun, memperbanyak aktivitas bersama saya, mensupport apa yang disukai oleh anak, memeberi barang elektronik untuk mengurangi aktifitas diluar rumah.”

Selanjutnya hasil wawancara anak yang perokok SN. Pada tanggal 20 februari 2021, yang diperoleh informasi mengatakan bahwa :

“iyo, ikuik kawan, awak jarang maokok nyia, karena jarang lo keluar rumah, ayah paokok nyia, ndk pernah katopon de, kalo katopon mungkin kono bongi nyia bg”.

“iya, ikut teman, kalo saya jarang merokok, karena jarang keluar rumah, iya orang tua saya perokok, tidak pernah ketahuan saya merokok kemungkinan kalau ketahuan dimarahin.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didesa kebun lado mengenai analisis komunikasi keluarga khususnya dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja yang ada didesa kebun lado dapat disimpulkan bahwa buruknya pergaulan lingkungan didesa kebun lado, orang tua yang perokok, dan kenakalan remaja merupakan beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak yang berada didesa kebun lado menjadi perokok, tetepi orangtua tidak lupa untuk memberi tahu kepada anak-anaknya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang tidak baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis komunikasi keluarga orangtua dan anak-anaknya dalam menanggulangi perilaku merokok**

Dalam hal pengambilan keputusan keluarga terkait menanggulangi perilaku merokok anak-anaknya, kelima keluarga informen penelitian ini memiliki cara yang hampir sama. Komunikasi anantara orangtua dengan anak akan dapat membentuk pola komunikasi yang berdasarkan atas topik tertentu tergantung pada interaksi komunikasi yang dilakukan dalam keluarga. Pola komunikasi keluarga akan terbentuk tergantung pada cara penyampaian orang tua kepada anak.

- a. orangtua menunjukkan sikap keterbukaan terhadap anak.

Komunikasi yang efektif harus terbuka antara orangtua dengan anak harus saling terbuka agar dapat memberikan anak menerima masukan orangtua ataupun sebaliknya. Sehingga adanya keterbukaan akan menghasilkan informasi yang baik. sikap keterbukaan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya setelah lulus sekolah atau tidak bersekolah dan sudah bisa mencari uang untuk membeli rokok sendiri, seperti yang dilakukan bapak AA dan AP yang terbuka berkomunikasi kepada anaknya.

- b. Orangtua memberikan sikap empati terhadap anak

Sebagai orangtua akan selalu memiliki sikap kepedulian terhadap anak-anaknya, dalam menanggulangi perilaku merokok ini orangtua akan mersa peduli akan masa depan anak sehingga orangtua akan memberikan arahan yang sesuai bahwa merokok itu tidak baik. Dengan kedekatan orangtua dengan anak akan menimbulkan rasa kedekatan yang kuat.

- c. Orangtua menunjukkan sikap kesetaraan terhadap anak

Dalam kesetaraan ini kedua belah pihak yaitu orangtua dan anak keduanya sama-sama menghargai dan mersa saling memerlukan. Tidak ada kesenjangan antara orangtua dan anak. kesetaraan ini juga dapat membuat keterbukaan dalam berkomunikasi.

**A. Analisis komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak yang berkembang proses berhenti merokok pada anak.**

Proses komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak dalam menanggulangi perilaku merokok anak remaja di desa kebun lado dapat dikatakan belum berhasil sehingga orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, dan usaha yang berkelanjutan untuk menanggulangi perilaku merokok anak yang dilakukan orang tua di desa kebun lado sehingga anak terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan dengan cara :

1. Mendukung perilaku positif pada anak

Hal yang dapat mendukung perilaku positif tersebut dan memudahkan orang tua dalam menyampaikan pesan positif, dimana faktor yang mendukung terutama kaum ibu yang banyak meluangkan waktunya bersama anak-anak sehingga ibu lebih dapat mengontrol anak-anaknya

2. Memberikan nasehat kepada anak

Cara yang diterapkan dalam mendidik anak dengan memberikan nasehat yang bisa membawa anak menjadi pribadi yang baik dengan berperilaku positif walaupun terkadang cara kekerasan dan hukuman tidak dapat dihindarkan namun tidak menjadikan orang tua yang ringan tangan dan mendidik anak dengan buruk dan memperlakukannya dengan kasar.

## **2. Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menanggulangi perilaku merokok**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat 2 jenis pola komunikasi pada orang tua dengan anak perokok, yaitu, Permissive, dan Authoritative.

1. Pada informan ke satu sampai ke empat menerapkan pola komunikasi permissive (membebaskan). Dalam pola komunikasi ini anak diberikan kebebasan yang berlebihan untuk menentukan tentang segala hal untuk pengambilan suatu keputusan untuk jalan hidupnya serta mengambil suatu keputusan atau tindakan tentang masalah yang baik yang tengah dihadapinya. Kontrol yang diterapkan orangtua pada anak sangat rendah sehingga anak merasa kehilangan sosok yang menjadi contoh dan panutan dalam dirinya sehingga anak berusaha memahami dirinya dengan cara mencari perhatian pada orang lain. Anak akan melakukan pemberontakan jika keinginannya tidak dipenuhi sedangkan orangtua hanya berusaha memenuhi kemauan anak tanpa memahami apa penyebab tindakan anak itu sendiri.

2. Sedangkan pada informan ke lima yaitu menerapkan pola komunikasi authoritative. Komunikasi interpersonal yang terjalin diantara orangtua dengan anak bersifat terbuka, hal itu yang menciptakan feedback positif dalam berkomunikasi. Sikap Orangtua yang memahami potensi anak kemudian mengarahkan dan mengembangkan potensi inilah merupakan faktor yang menjadikan anak tersebut memperoleh prestasi.

### 3. Cara berkomunikasi, memberikan pemahaman tentang dampak negatif merokok

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa orang tua berkomunikasi dengan anaknya melalui beberapa cara :

- a. Memberikan contoh kepada anak tentang sikap saing menghargai antara anggota keluarga
- b. Orang tua menjadi fasilitator anak dan mengajari anak tentang tanggung jawab, khususnya pada tugas masing-masing anggota keluarga.

Menurut Wood (2013), ada empat panduan untuk komunikasi yang efektif dalam keluarga yaitu :

1. Mengelolah keseimbangan peran dalam hubungan keluarga
2. Membuat pilihan sehari-hari untuk menguatkan keintiman
3. menunjukkan rasa menghargai
4. Jangan mudah tersinggung karena hal kecil

Pentingnya sikap saling menghargai dalam berkomunikasi dalam keluarga. Hal ini sudah dipraktikkan oleh keluarga ( orang tua ) dalam cara berkomunikasi, memberikan peran dalam hubungan keluarga.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : komunikasi merupakan faktor penting dalam interaksi, karena komunikasi menyebabkan adanya saling pengertian antara orang yang berkomunikasi. Dalam komunikasi akan lebih efektif apabila tercapai saling pemahaman yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima. Khususnya dalam penelitian ini antara orang tua dengan anak yang ada didesa kebun lado. Komunikasi terbuka digunakan orangtua dalam membimbing anak, menasehati dan memotivasi anak dalam pergaulannya setiap hari, dan hal tersebut sudah menjadi peran, tugas dan fungsi orangtua dalam kehidupan berkeluarga. Walaupun sering terjadi masalah-masalah berkomunikasi sehingga membuat orangtua dan anak sering bertengkar, namun ada beberapa orangtua mampu mengatasi dan ada yang tidak. Perilaku-perilaku merokok yang tidak dapat dihindari oleh orangtua di sebabkan beberapa faktor yaitu, karena pergaulan anak, lingkungan anak, dan juga orangtua yang perokok. Maka perlu adanya pengawasan dari orangtua juga memberikan kesempatan dan mendukung anak berkreasi dalam kegiatan positif dimushollah maupun disekolah.

## B. SARAN

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Bagi orang tua harus tetap terus berperan dalam mengawasi, membimbing dan menjaga anak dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik bagi anak-anaknya, seperti rokok, miras, pergaulan bebas dan sebagainya. Menjaga komunikasi tetap berjalan dengan baik dan hubungan harmonis yang sudah tercipta antara orang tua dan anak. Serta memberikan teladan anak agar dapat membentuk karakter yang baik pada anak.
2. Bagi anak kiranya selalu mendengarkan apa yang menjadi nasehat dari orang tua khususnya untuk tidak merokok.
3. Bagi masyarakat yang ada di desa kebun lado khususnya, dapat membentuk organisasi yang positif sebagai wadah bagi remaja agar terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik, membentuk karakter-karakter generasi muda yang baik dan menjaga kebersamaan dalam masyarakat didesa kebun lado



## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Atkinson, D. (1993). *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksa.
- Atkinson, R. L. (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bittner, John R. 1985. *Broadcasting and Telecommunication, An Introduction*. New Jersey : Prentice-Hall.
- Budyatna, Muhammad, *Komunikasi Antar Pribadi*, 2015, Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2015
- Budyatna, M. (2015). *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2011). *penelitian kualitatif*. jakarta: Kenacana.
- Burgon & huffner. (2002). *Human communication*. London: sage publication.
- Braithwaite dan Baxter, *Engaging Theories in Family Communication, Multiple Perspectives*, Sage Publications, Inc, United States of America, 2006
- Danusantoso, H. (1997). *Rokok Dan Perokok*. Jakarta: Aksara.
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, Y. S. (2003). *Azas-azas Psikolo : keluarga idamanan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iwan Satibi. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung : Ceplas
- Johnson, D.W. 1981. *Reaching Out Interpersonal Effectiveness and SelfActualization*. Englewood Cliffs: Prentice Hall
- Kryantono, R. (2006). *Teknik Praktis : Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Maleong, L.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muntaha, A. (2011). *Berpisah-Menyatukan Berbagi Ruang Rindu di Media Barudalam Ilmu Komunikasi : Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana. (2007). *Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, Deddy.(2002 hlm 73). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18 Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ogden, J. (2002). *Health Psycology*. Buckingham, Open University Press.
- Prasanti, D. (2016). *Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital*. Jurnal COMMED.
- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, R. (1997). *Metode Penelitian Public Relation Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Presada.
- Sarwono, Sarlito W. (2000). *Pengetahuan Umum Psikologi*. Jakarta. Bulan Bintang
- Sitepoe, M. (2000). *Kekhusuan Rokok Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Usaha Mencegah Bahaya Merokok*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, Agoes. (2001). *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja, Rosdakarya
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Supratikna. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Kansius.

Supriyati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputersasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT.

Wood, J. T. (2016). *Interpersonal Communication Everyday Ecounter*. Canada: Cengage Learning.

#### JURNAL :

Al Bachri. (1991). *Ada apa dengan rokok*. <http://sekolahindonesia.com> (di akses tanggal 20 juli 2020).

Bala, E,M, DKK.(2015). *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi Remaja Di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado*. “Acta Diurna”. Volume VI No 3.

Effendi, M. (2002). *Pengguna Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengendalikan Merokok Di Kalangan Siswa Melalui Peningkatan Perceived Self Efficacy Berhenti Merokok*.

Wiendijarti, Ida, (2011). *Komunikasi Interpersonal Oang Tua Dengan Anak Dalam Pendidikan Seksua*. Jurnal Ilmuonukiasi, Volume 9, Nomor 3.

Komasari, D. &. (2000). *Jurnal Psikologi Universitas Gajda Mada. Faktor-faktor Penyebab Prilaku Merokok Pada Remaja, 2*.

Septriadi V, 2016. *Perilaku Merokok Siswa SMP di kota Pekanbaru*. Jurnal Jom Fisip Vol. 3 No. 1

Talibo, Esa Putra, DKK. (2017). *Pola Komunikasi Keluarga Yang Menikah Dusia Dini Di Desa Sonuo Kecamatan Bolaang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara* “Acta Diurna”. Volume VI No 2.

Willemsen, R. E. (Marc 2004). *Communication Abaout Smoking In Dutch Families: Asspiations Between Anti-Smoking Socialization And Adolescent Smoking Related Cognition*. Health Education Research, Vol 19 No 3.

Lestari Nurhajati, Damayanti W. *Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja*, Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, Vol. 1, No. 4, September 2012.

Dini Maryani Sunarya, Dwi Prijono Soesanto. *Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Jujur*. Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi), Volume 16, No. 2, Oktober 2018, hlm 81-101.

Marista Elisabeth Bala, DKK. *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi Remaja*. e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015.

